

LITERASI MANAJEMEN KEUANGAN SEDERHANA PADA UMKM KELURAHAN PATAM LESTARI

Hermaya Ompusunggu¹, Anggun Permata Husda², Triana Ananda Rustam³

Program Studi Akuntansi^{1,2}, Program Studi Manajemen³

^{1,2,3} Universitas Putera Batam

e-mail: hermaya@puterabatam.ac.id¹

ABSTRACT

The presence of financial technology (fintech) in Indonesia helps micro, small and medium enterprises (MSMEs) in developing their businesses. Increased access to the world of banking has made MSME business easier. However, the limited ability of MSME players to apply fintech hinders its spread. "Fintech is a technological innovation aimed at complementing and facilitating financial transactions in society. The existence of fintech will make it easier for people to access various products in the financial sector and facilitate transactions and increase financial literacy. "MSMEs in Indonesia contribute 60% of the country's economy and absorb 97% of the workforce. However, even though there are more than 60 million MSMEs in Indonesia, only 12% can get financing or business capital loans from banks. This is where the role of fintech comes to help MSMEs,". Simple financial management literacy with an approach to financial technology is very relevant to current conditions. One of the applications of financial management with financial technology is as a medium for investing in stocks, where currently using smartphones significantly increases the efficiency of stock investment activities compared to conventional investment methods. The target participants in community service activities are MSME actors in the Patam Lestari Village area. The reason for choosing MSMEs is that currently the condition is being hit by the Covid19 pandemic, it has an impact on the economy of society in general and the buying and selling process of MSMEs in particular. The methods used in community service are counseling, question and answer, and practice methods. The results of the training received a good response from the participants. This can be seen from the results of the questionnaire that was distributed, there were 85% of participants who strongly agreed that the topics discussed were in accordance with the participants' expectations, 87% of participants strongly agreed that the material presented by the speaker was clear, and 89% of participants strongly agreed that the speaker mastered the topic presented.

Keywords: Literacy, Financial Management, MSMEs

ABSTRAK

Kehadiran financial technology (fintech) di Indonesia membantu para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam mengembangkan usahanya. Meningkatnya akses dunia perbankan membuat bisnis UMKM menjadi lebih mudah. Namun, terbatasnya kemampuan yang dimiliki pelaku UMKM dalam mengaplikasikan fintech membuat penyebarannya menjadi terhambat. "Fintech merupakan inovasi teknologi yang ditujukan untuk melengkapi dan mempermudah transaksi keuangan di masyarakat. Keberadaan fintech akan memudahkan masyarakat mengakses berbagai produk pada sektor keuangan dan mempermudah transaksi serta meningkatkan literasi keuangan,". "UMKM di Indonesia berkontribusi 60% dari perekonomian negara dan menyerap 97 % tenaga kerja. Namun meski ada 60 juta lebih UMKM di Indonesia, hanya 12 % yang bisa mendapatkan pembiayaan atau pinjaman modal usaha dari bank. Disinilah peranan fintech hadir untuk membantu UMKM,". Literasi manajemen keuangan secara sederhana dengan pendekatan kepada teknologi finansial sangat relevan dengan kondisi saat ini. Salah satu penerapan manajemen keuangan dengan finansial teknologi adalah sebagai media investasi saham, dimana pada saat ini dengan menggunakan smartphone yang secara signifikan meningkatkan efisiensi aktivitas investasi saham dibandingkan dengan metode investasi secara konvensional. Sasaran peserta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah pelaku UMKM di wilayah Kelurahan Patam Lestari. Alasan dipilihnya UMKM adalah saat ini kondisi sedang dilanda pandemic Covid19, maka berdampak terhadap ekonomi masyarakat secara umum serta proses jual dan beli dari UMKM secara khusus. Metode yang

digunakan dalam pengabdian masyarakat adalah metode penyuluhan, tanya jawab, dan praktek. Hasil dari pelatihan mendapatkan sambutan yang baik dari peserta. Hal ini dilihat dari hasil angket yang disebar ada 85% peserta sangat setuju bahwa topik yang dibicarakan sesuai dengan harapan peserta, 87% peserta sangat setuju bahwa materi yang disampaikan pembicara dengan jelas, dan 89% peserta sangat setuju bahwa pembicara menguasai topik yang disampaikan.

Kata kunci: Literasi, Manajemen Keuangan, UMKM

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan unit usaha yang berdiri sendiri dan dikelola oleh perorangan maupun kelompok. Kontribusi UMKM di Indonesia tidak perlu diragukan lagi. Sejak adanya krisis ekonomi yang melanda bangsa Indonesia tahun 1998 silam, terbukti bahwa sektor UMKM mampu berdiri tegak bertahan dalam menghadapi krisis tersebut bahkan hingga sampai saat ini. Berdasarkan informasi dari Kementerian Bagian Data–Biro Perencanaan Kementerian Negara Koperasi dan UMKM Republik Indonesia tahun 2017, UMKM memberi berbagai jenis kontribusi, diantaranya adalah kontribusi UMKM terhadap penciptaan investasi nasional. Menurut data Kementerian Koperasi dan UMKM tahun 2017 kinerja UMKM menunjukkan adanya peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Hal tersebut menunjukkan peran UMKM yang sangat dominan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, sehingga pemberdayaan UMKM merupakan sesuatu yang penting dalam upaya meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

Di balik kontribusi UMKM yang cukup baik terhadap perekonomian nasional, ternyata sektor ini masih menyimpan segudang permasalahan yang sangat mendasar. UMKM masih lemah dalam kemampuan manajemen usaha baik itu dalam sikap dan pengetahuan pengelolaan keuangan (financial management knowledge), kualitas sumber daya manusia (SDM) yang masih terbatas, serta lemahnya akses UMKM terhadap lembaga keuangan, khususnya perbankan (Adawiyah, 2013).

Manajemen keuangan merupakan sebuah tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan keuangan di masa yang akan datang. Manajemen keuangan meliputi manajemen keuangan pribadi, manajemen keuangan keluarga, dan manajemen keuangan perusahaan. Manajemen keuangan merupakan bagian penting dalam mengatasi masalah ekonomi, baik individu, keluarga, maupun perusahaan (Hermaya, Wage, 2021). Adapun tujuan manajemen keuangan secara umum yaitu untuk mencapai target dana tertentu di masa yang akan datang. Kemudian melindungi dan meningkatkan kekayaan yang dimiliki. Selanjutnya mengatur arus kas (pemasukan dan pengeluaran uang) dan melakukan manajemen risiko dan mengatur risiko investasi dengan baik serta mengelola utang piutang.

Hal yang selalu berkaitan dengan manajemen keuangan adalah pembukuan yang merupakan kegiatan yang terdiri dari pencatatan (recording), pelaporan (reporting), dan analisis kondisi usaha (evaluation) yang dilakukan secara tertib, teratur, kronologis, dan sistematis (Hermaya, dkk 2022).

Berdasarkan perihal diatas, maka penting untuk memberikan pelatihan Literasi Manajemen Keuangan Sederhana pada Pelaku UMKM di Kelurahan Patam Lestari. Tujuan dan manfaat pelatihan ini adalah peserta pelatihan diharapkan mampu memahami manajemen keuangan sederhana dan menerapkannya pada UMKM yang sedang dijalankannya.

2. METODE

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan struktur perekonomian, maka program pengabdian masyarakat ini akan memberikan literasi mengenai manajemen keuangan, pelatihan pencatatan transaksi keuangan, dan pendampingan penyusunan laporan keuangan. Dengan pengetahuan yang dimiliki, diharapkan para pelaku UMKM yang ada di Kelurahan Patam Lestari memiliki pengetahuan manajemen keuangan dan kemampuan dalam mengelola keuangan. Selain itu juga untuk membantu pemerintah dalam meningkatkan perekonomian rakyat.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu pelatihan terstruktur dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan dilanjutkan dengan pelatihan langsung serta pendampingan. Metode ceramah dan diskusi dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan tentang manajemen keuangan. Mitra juga diberikan pelatihan bagaimana cara melakukan pencatatan transaksi keuangan hingga pembuatan laporan keuangan sederhana yang menggunakan Microsoft Excel (MS) yang sudah disediakan oleh tim pengabdian.

Tahap selanjutnya para pelaku UMKM diberikan tugas untuk mengumpulkan bukti-bukti transaksi keuangannya. Kemudian melakukan proses pencatatan transaksi tersebut ke dalam Ms. Excel dan dilakukan pendampingan untuk menyusun laporan keuangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian dilaksanakan pada 18-19 Februari 2023 dan 8-9 April 2023 bertempat di salah satu rumah pelaku UMKM di wilayah Kelurahan Patam Lestari yang dihadiri oleh para ibu-ibu rumah tangga yang juga pelaku UMKM.

Pertemuan pertama membahas materi mengenai pentingnya memahami kondisi ekonomi pasca COVID-19. Sosialisasi ini dilakukan dengan menyampaikan tujuan pengabdian serta membahas kondisi COVID-19 yang mempengaruhi perekonomian. Pada tahap sosialisasi diberikan pemahaman kondisi COVID-19 dan pemahaman mengenai pentingnya pengetahuan mengenai keuangan dalam mengelola UMKM.

Pertemuan kedua penyampaian materi tentang pengetahuan akuntansi sederhana dan manfaat pencatatan dalam transaksi yang direalisasikan dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan dari tanggal neraca. Pelatihan keuangan sederhana ini dirinci dengan menyampaikan materi konsep manajemen keuangan, konsep akuntansi, pemahaman pencatatan keuangan dan tata cara pencatatan keuangan. Pemanfaatan akuntansi dalam dunia UMKM sehingga pada akhirnya UMKM bisa melakukan pencatatan keuangan secara mandiri.

Pertemuan ketiga dilakukan praktik pencatatan keuangan sederhana dan UMKM melakukan praktik pencatatan.

Berikut foto kegiatan pelatihan pada Pertemuan I:



Gambar 1. Kegiatan pada Pertemuan I. Pembahasan Ekonomi Pasca COVID-19 dan Pengetahuan Keuangan Pengelolaan UMKM.

Pertemuan II terdiri dari pengetahuan akuntansi sederhana



Gambar 2. Pembahasan penerapan manajemen keuangan dan akuntansi sederhana

Pertemuan III dilakukan praktik manajemen keuangan dan pencatatan akuntansi sederhana, untuk melihat sejauh mana mitra mampu memahami materi yang telah disampaikan maka dilakukan monitoring. Monitoring dan Evaluasi selama tentang tercapainya tujuan dari pengabdian.

Pertemuan III. Praktek manajemen keuangan sederhana dan pencatatan akuntansi



Gambar 3. Praktek manajemen keuangan sederhana dan pencatatan akuntansi

Praktik manajemen keuangan sederhana dan akuntansi sederhana. Pencatatan yang dilakukan oleh mitra adalah mencatat transaksi, mengisi kolom tanggal, mengisi kolom deskripsi, debit, kredit dan saldo. Dalam hal ini, mitra langsung mempraktekkan tata cara pencatatan transaksi di buku catatan. Pendampingan dilakukan dengan cara membantu mitra dalam praktek, pencatatan setiap transaksi dipindahkan dari nota transaksi. Mitra dibantu oleh tim pengabdian dalam mengisi atau mencatat transaksi yang dilakukan untuk setiap transaksi.

Tahap terakhir adalah melaksanakan evaluasi. Tim pengabdian melakukan pengecekan terhadap pencatatan yang telah dilakukan oleh mitra pengabdian. Pada tahap ini tim pengabdian memberikan masukan atau saran terhadap hasil pencatatan yang dilakukan oleh mitra pengabdian.

Teknik identifikasi pengetahuan pelaku UMKM tentang pencatatan keuangan sederhana dengan cara wawancara, dan ternyata UMKM yang memahami teknik pencatatan keuangan sederhana. Dengan mengetahui tingkat pemahaman para mitra pengabdian mengenai teknik pencatatan keuangan sederhana, maka tim pengabdian akan bisa mengoptimalkan pada bagian-bagian yang sangat penting pada prosedur pencatatan keuangan sederhana. Dalam kegiatan sosialisasi pelatihan pencatatan keuangan sederhana para mitra antusias dalam mengikuti pada sesi ini. Pada tahap ini, mitra pengabdian melakukan diskusi antara tim pengabdian dan mitra pengabdian jika terdapat ada hal-hal yang kurang dipahami. Beberapa materi pelatihan pencatatan keuangan sederhana yang menjadi bahan diskusi pada saat sosialisasi tentang konsep-konsep akuntansi dan prosedur pencatatan keuangan. Dengan adanya feedback pada tahap sosialisasi dari tim mitra dengan tim pengabdian, para tim pengabdian memberikan penjelasan atau konfirmasi lebih lanjut mengenai materi yang ditanyakan dari tim mitra.

Kegiatan praktek dan pendampingan pencatatan keuangan sederhana dilakukan secara intensif secara langsung antara tim pengabdian dengan tim mitra. Adapun hal-hal yang dipraktekkan oleh mitra yakni pencatatan nota transaksi, pengisian kolom tanggal, pengisian kolom keterangan, debit, kredit dan saldo. Kegiatan praktek dan pendampingan pencatatan keuangan sederhana memberikan dampak yang positif bagi tim mitra. Dengan adanya pendampingan secara langsung, tim mitra bisa melakukan diskusi secara maksimal terkait sistem pencatatan keuangan. Dalam hal ini, tim mitra memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam dengan adanya pendampingan secara langsung. Output yang dicapai dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat di UMKM adalah mitra mampu membuat pencatatan keuangan sederhana. Adapun bentuk materi yang diberikan kepada mitra antara lain; pentingnya pencatatan keuangan sederhana, konsep yang ada dalam akuntansi, teknik pencatatan dan membuat buku kas keuangan usaha dan membuat keputusan usaha atau bisnis.

KESIMPULAN

Pelatihan pencatatan keuangan sederhana bagi pelaku UMKM mampu memberikan kontribusi yang positif yakni para pelaku usaha memahami teknik pencatatan keuangan sederhana. Pelaku UMKM memiliki soft skill pencatatan keuangan sederhana, sehingga dengan demikian aspek keuangan usaha dapat dimanajemen secara optimal. Dengan adanya pendampingan dari tim pengabdian, mitra pengabdian mampu mengambil keputusan berkaitan dengan usaha yang akan dilakukan ke depannya.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan maka dapat diajukan beberapa saran antara lain adanya kegiatan sejenis hendaknya selalu diselenggarakan secara periodik sehingga dapat meningkatkan keterampilan dan kemandirian UMKM. Selain pelatihan pencatatan akuntansi masih banyak kegiatan pengabdian masyarakat lain yang perlu dikembangkan seperti pelatihan manajemen, pelatihan persediaan, pelatihan promosi dan pemasaran.

REFERENCES

Andarsari, P. R., & Dura, J. (2018). Implementasi pencatatan keuangan pada usaha kecil dan menengah (studi pada sentra industri kripiik tempe sanan di kota malang). Jurnal JIBEKA, 12.

Baas, T., & Schrooten, M. (2006). Relationship banking and SMEs: A theoretical analysis. *Small Business Economics*, 27(2-3). <https://doi.org/10.1007/s11187-006-0018-7>

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

Aprih Santoso,. 2020 Pelatihan Penyusunan laporan Arus kas Pada Pengajian Nurul Islam

Perum Graha Mukti Semarang: Jurnal Pemikiran Agama dan Pemberdayaan (105-116).

Bustomi, I., & Umam, K. 2017. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Santri Dan Masyarakat Di Lingkungan Pondok Pesantren Wirausaha Lantabur Kota Cirebon. Al-Mustashfa:

Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah, 2(1), 79 Brennan, M. A., & Israel, G. D. (2008). The power of community. *Community Development*, 39(1), 82-97.

Marlinah, A., & Ibrahim, A. 2018. Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Psak No. 45 (Studi Masjid Al-Markaz al-Islami Jenderal M. Jusuf). *Akmen: Jurnal Ilmiah*, 45(45), 170-188

Hermaya Ompusunggu, S. E., Ak, M., & Wage, M. S. (2021). *Manajemen Keuangan*. CV Batam Publisher.

Ompusunggu, H., Husda, A. P., & Rustam, T. A. (2022). MANAJEMEN KEUANGAN KELUARGA PADA ANGGOTA PKK PURI RHABAYU RT 008/RW 015 BATAM. *JUPADAI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 149-153.

Buku:

Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: ALFA BETA. Jakarta
Wild, Jhon. J, K. R. Subramanyam, 2010, *Analisis Laporan Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.

Sumber Internet

<https://www.pelatihan-sdm.net/cash-flow-credit-management-agustus-2021/>